

HASIL PENELITIAN

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMUKIMAN TRADISIONAL DI DESA BOTAWA KABUPATEN WAROPEN

Rendra Gusmas Wonatorey¹, Dr. Judy O. Waani, ST, MT,² & Raymond Ch. Tarore, ST, MT³

¹ Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi
^{2,3} Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Seiring dengan terjadinya jumlah penduduk yang terus meningkat, sedangkan jumlah tersediaan lahan untuk pemukiman yang tetap maka tidak jarang menyebabkan pada lokasi pemukiman yang dekat dengan pusat kegiatan akan timbul beberapa titik konsentrasi pemukiman hunian yang padat. Pemukiman hunian yang padat ini menimbulkan kesan kumuh bagi lingkungan sekitarnya. Desa Botawa merupakan salah satu desa di Kabupaten Waropen bagian utara yang beberapa wilayahnya memiliki Permukiman Tradisional. Permukiman tradisional di Wilayah desa botawa dapat di kategori termasuk dalam permukiman tidak tertata dengan baik dan masi bersifat tradisional. Permasalahan pemukiman tradisional di desa botawa muncul akibat kurang adanya perhatian dari pemerintah dalam pembangunan pemukiman tradisional di desa botawa, dan kurangnya perhatian pemerintah dalam menangani permasalahan perumahan dan pemukiman tradisional yang ada di desa botawa tersebut sehingga seringkali terjadi tumpang tindih di dalam desa tersebut mengenai batas wilayah dalam pembangunan perumahan, dan kurang adanya sosialisasi dari pemerintah daerah tentang polah hidup sehat, sehingga dari kehidupan tradisional masyarakat yang ada membuat lingkungan pemukiman tradisional yang ada di desa botawa terlihat kotor dan kumuh. Maka dari itu di perlukan suatu arahan dalam penataan lingkungan permukiman tradisional tersebut untuk menghilangkan kekumuhan yang ada di pemukiman wilayah botawa. Dalam arahan Karakteristik pemukiman tradisional baik secara sosial, ekonomi dan fisik perlu mendapat perhatian khusus dan partisipasi masyarakat perlu di jaring untuk mendapatkan arahan yang paling sesuai dengan keinginan dan harapan masyarakat itu sendiri. Dalam penulisan skripsi yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pemukiman Tradisional di Desa Botawa Kabupaten Waropen, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan induktif. Dari hasil penelitian kegiatan aktifitas masyarakat yang melibatkan partisipasi masyarakat di dalam pemukiman tradisional adalah tarian adat dimana presentasinya 25% dan diikuti oleh kegiatan aktifitas beribadah yang mempunyai presentasi sebesar 20%. Kemudian presentasi aktifitas partisipasi masyarakat yang paling rendah adalah bersih-bersih kampung dengan presentasi sebesar 5%.

Kata Kunci : Partisipasi, Masyarakat, Permukiman, Tradisional, Desa Botawa

PENDAHULUAN.

Desa Botawa merupakan salah satu desa di Kabupaten Waropen bagian utara yang beberapa wilayahnya memiliki Permukiman Tradisional. Permukiman tradisional di Wilayah desa botawa dapat di kategori termasuk dalam permukiman tidak tertata dengan baik dan masi bersifat tradisional.

Kondisi lingkungan pemukiman tradisional yang memperlihatkan kondisi tempat tinggal atau hunian yang berdesakan (Rumah tidak sebanding dengan Jumlah

penduduk), lingkungan dan tata pemukiman yang tidak teratur (bangunan sementara tidak teratur tanpa perencanaan), prasarana fasilitas sosial yang kurang memadai, usaha yang bersifat non formal, tingkat pendidikan dan pendapatan rendah, rawan kebakaran dan rawan timbulnya berbagai penyakit. Jika kawasan pemukiman tradisional di desa Botawa Kabupaten Waropen dibiarkan dan tidak dikendalikan oleh Pemerintah Kabupaten Waropen, maka kawasan ini akan terus berkembang secara intensif dan meluas pada gilirannya akan mengganggu fungsi kawasan perkotaan

(UU No.1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Perkotaan)

Permasalahan pemukiman tradisional di desa botawa muncul akibat kurang adanya perhatian dari pemerintah dalam pembangunan pemukiman tradisional di desa botawa, dan kurangnya perhatian pemerintah dalam menangani permasalahan perumahan dan pemukiman tradisional yang ada di desa botawa tersebut sehingga seringkali terjadi tumpang tindih di dalam desa tersebut mengenai batas wilayah dalam pembangunan perumahan, dan kurang adanya sosialisasi dari pemerintah daerah tentang polah hidup sehat, sehingga dari kehidupan tradisional masyarakat yang ada membuat lingkungan pemukiman tradisional yang ada di desa botawa terlihat kotor dan kumuh.

Usaha yang perlu dilakukan agar tidak meluas secara terkendali dan merusak struktur ruang kabupaten waropen, maka lingkungan – lingkungan pemukiman tradisional harus di tata dan diremajakan sejak tahun 2009 telah dilaksanakan beberapa program penataan lingkungan oleh pemerintah kabupaten waropen, baik dari dana APBD maupun dari pemerintah pusat. Lingkungan pemukiman tradisional yang di remajakan pada umumnya difokuskan pada lokasi strategis yang mendukung fungsi kota, kurang strategis tetapi secara komersil memiliki potensi tinggi, dan kurang strategis tapi cocok untuk pemukiman sehingga menarik untuk diteliti dan di jadikan sebagai lokasi studi.

Maka dari itu di perlukan suatu arahan dalam penataan lingkungan permukiman tradisional tersebut untuk menghilangkan kekumuhan yang ada di pemukiman wilayah botawa. Dalam arahan Karakteristik pemukiman tradisional baik secara sosial, ekonomi dan fisik perlu mendapat perhatian khusus dan partisipasi masyarakat perlu di jaring untuk mendapatkan arahan yang paling sesuai dengan keinginan dan harapan masyarakat itu sendiri

Berdasarkan permasalahan di atas, di susun pernyataan penelitian (Research question) sebagai berikut: (1) Aktifitas apa yang melibatkan partisipasi masyarakat di Desa Botawa Kabupaten Waropen? Dan (2) Faktor –faktor apa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program PNPB Mandiri di desa botawa kabupaten waropen

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengungkap aktifitas yang melibatkan partisipasi masyarakat dan Kegiatan PNPB Mandiri yang ada di Desa Botawa dan (2) Mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program PNPB Mandiri yang ada di Desa Botawa.

PARTISIPASI MASYARAKAT

Partisipasi masyarakat merupakan pendekatan pembangunan yang memandang masyarakat dalam

konteks dinamis yang mampu memobilisasi sumberdaya sesuai dengan kepentingan, kemampuan dan aspirasi yang di miliki baik secara individu maupun komunal (Hall, 1986:9).

Istilah partisipasi masyarakat juga sering di artikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perumusan kebijakan hingga pelaksanaan program. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang di laksanakan. Sedangkan partisipasi secara tidak langsung berupa keuangan, pemikiran dan material yang di perlukan (Wibisana, 1989:41).

PERMUKIMAN TRADISIONAL

Beberapa pengertian permukiman, antara lain: 1. Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992, permukiman adalah lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik kawasan perkotaan maupun perkotaan sebagai lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan; 2. Menurut Sinulingga (1999: 187), permukiman adalah gabungan 4 elemen pembentuknya (lahan, prasarana, rumah dan fasilitas umum) dimana lahan adalah lokasi untuk permukiman. Kondisi tanah mempengaruhi harga rumah, didukung prasarana permukiman berupa jalan lokal, drainase, air kotor, air bersih, listrik dan telepon, serta fasilitas umum yang mendukung rumah; dan 3. Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992, perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan, sedangkan rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga.

Tujuan penataan lingkungan permukiman tradisional adalah:

- a. Meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupan, harkat, derajat dan martabat masyarakat penghuni permukiman yang sehat dan teratur.
- b. Mewujudkan kawasan desa yang di tata secara baik sesuai dengan fungsi sebagaimana di tetapkan dalam rencana dan tata ruang Kabupaten yang di tentukan
- c. Mendorong penggunaan tanah yang lebih efisien dengan meningkatkan tertib bangunan, memudahkan penyediaan prasarana dan fasilitas lingkungan permukiman yang di perlukan serta mengurangi kesenjangan kesejahteraan penghuni dari berbagai

kawasan di daerah perkotaan (Komarudin, 1997:92)

Penataan lingkungan pemukiman tradisional sebaiknya di lakukan dengan pendekatan bersistem,dan di hindarkan dari penggunaan kekuasaan berlebihan dan penggusuran sewenag-wenang. Penataan lingkungan Tradisional dapat di lakukan antara lain dengan:

- Program perbaikan kampung.
- Perbaikan sarana dan prasarana
- Peningkatan partisipasi warga dalam pengelolah lingkungan
- Penyediaan bahan bangunan
- Penyediaan kredit perbaikan rumah
- Pengubahan fungsi menjadi daerah komersial melalui ganti rugi yang manusiawi (Panudju,1999).

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu : Pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui proses wawancara, yang dilakukan langsung oleh peneliti terhadap informan tanpa menggunakan perantara. Dan untuk data sekunder didapatkan dengan menelaah dokumen-dokumen yang ada di Kantor Desa Botawa Dan Distrik Aodate

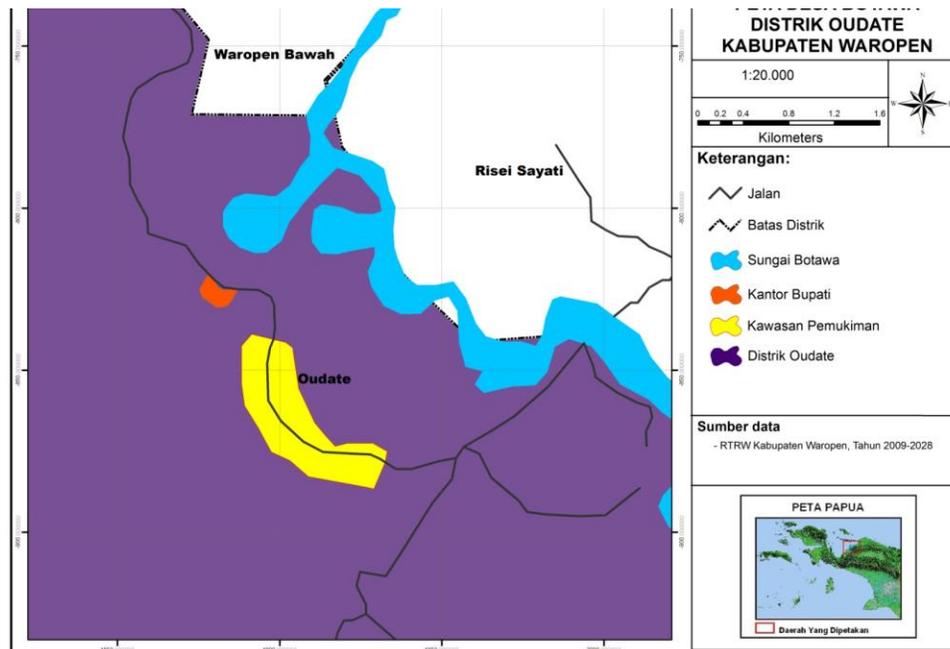
Lokasi Penelitian

Distrik Aodate merupakan salah satu dari sepuluh(10) Distrik yang ada di kabupaten Waropen

yang termasuk dalam program pemekaran Distrik. Distrik Aodate sebelumnya bergabung dengan Distrik Waropen Bawah(Waren).Dengan adanya tuntutan Masyarakat dan Undang-Undang Otonomi khusus bagi Provinsi Papua Nomor:21 Tahun 2001,Distrik Aodate di Mekarkan dari Distrik Waropen Bawah Pada tanggal:3 Maret,Tahun 2008.Letak Geografis dan Demografis Wilayah sangat sulit di jangkau oleh Distrik maupun Dari Kabupaten , akses pembangunan belum menjangkau masyarakat secara optimal ini terjadi karna ada beberapa factor kendala diantaranya: jalan Jembatan dan penghubung Udara. Luas Wilaya Distrik Aodate adalah 1.256.12km2.Dengan jumlah penduduk 1.466 Jiwa dan laju pertumbuhan yang ada di distrik Aodate 1,17% dan jarak tempuh dari Kabupaten Waropen ke distrika Aodate sekitar 30 km.

Distrik Aodate memiliki 7 kampung yaitu Kampung Botawa, Kampung Morowa , Kampung Bainsaya, Kampung Epawa, Kampung Roambak jaya, Kampung Rasawa, Kampung Sowiwa/Tatamiri. Distrik Aodate berbatasan dengan :

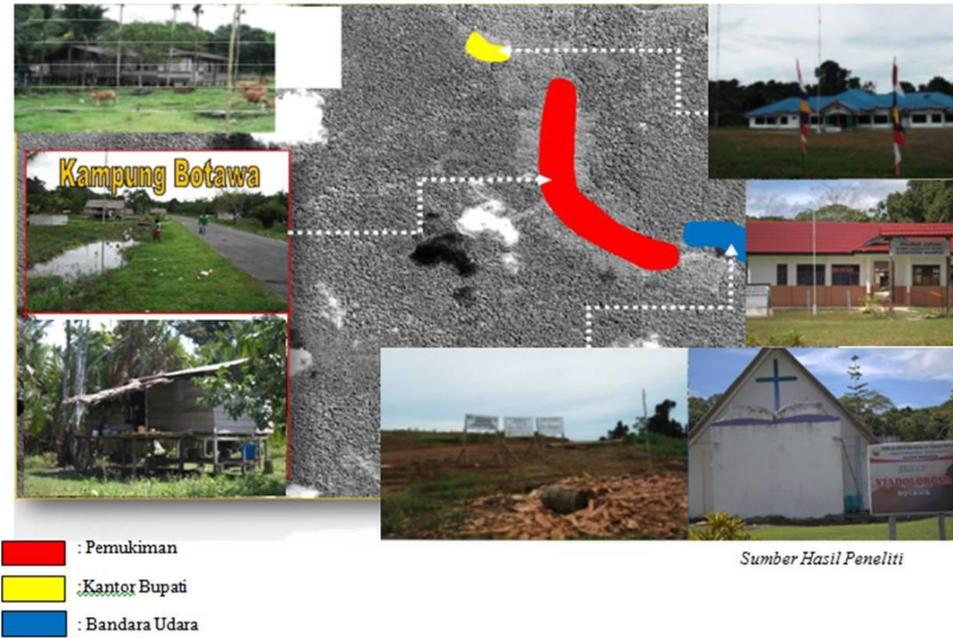
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Distrik Risei Sayati,
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Distrik Ingerus
- Sebelah Utara Berbatasan langsung Dengan Distrik Waropen Bawah
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Gunung Embufo.



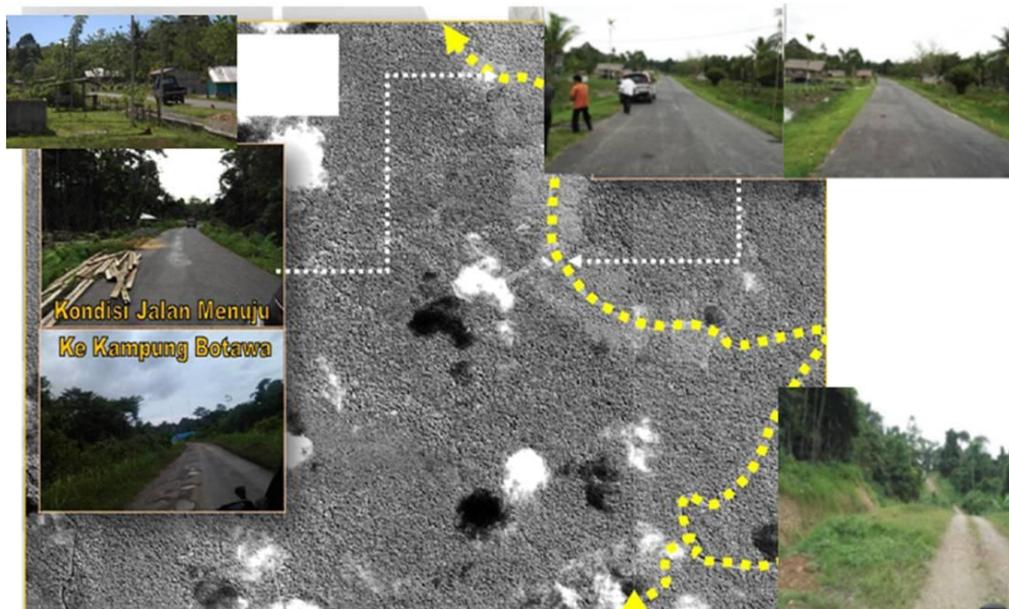
Gambar 1. Peta letak Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting Desa Botawa



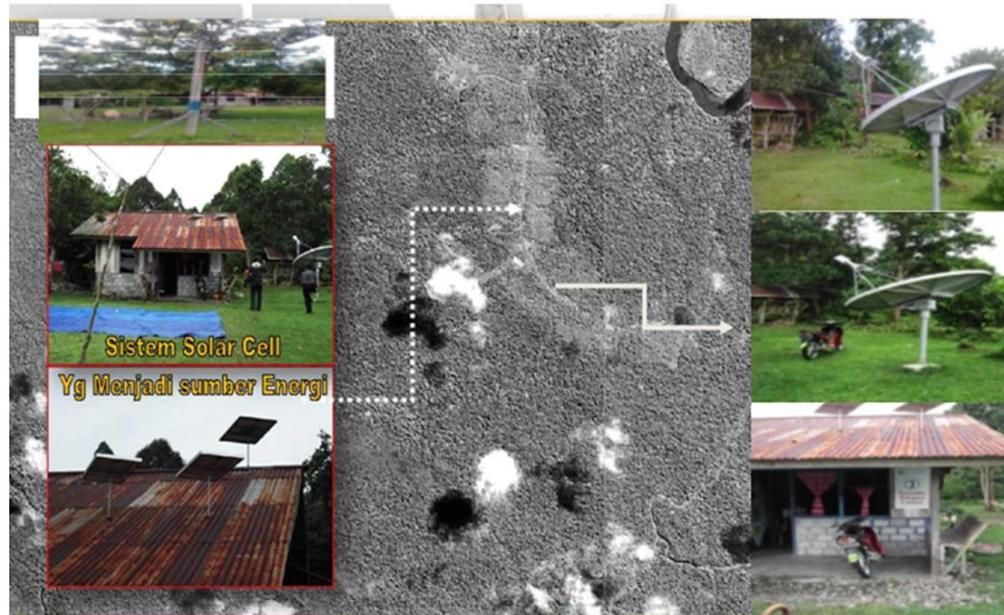
Gambar 2. Kondisi persebaran permukiman di desa Botawa



Gambar 3. Kondisi Jalan di Desa Botawa



Gambar 4. Kondisi Aie Bersih di Desa Botawa



Gambar 5. Kondisi Sumber Daya energy di Desa Botawa

Aktivitas Masyarakat di Desa Botawa

Dari pertanyaan yang tertera di dalam kuisisioner yang bertujuan mengidentifikasi Akatiftas yang melibatkan Partisipasi masyarakat terdapat pada no:3 4 6 8 9.dan yang bertujuan melakukan identifikasi terhadap

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yang terjadi terdapat pada no:5 7 10 11. Dari hasil penyebaran koisioner di desa botawa dengan pertanyaan yang tertera didalam kosioner kita akan tau berapa banyak dari mereka yang aktifitasnya melibatkan

partisipasi masyarakat dan factor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat.

sumur.setelah di buat tim TPK akan membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan dan melapor pada

No	Aktifitas Masyarakat	Jumlah responden	Presentase
1	Tarian Adat	25	25%
2	Sekolah adat	15	15%
3	berburu	15	15%
4	Busana adat	5	5%
5	Beribadah	20	20%
6	Bersi-bersi kampung	5	5%
7	PNPM Mandiri	15	15%
jumlah		100	100%

Tabel 1 . Aktifitas Yang Melibatkan Partisipasi Masyarakat di desa botawa

Pelaksanaan Program PNPM Mandiri di Desa Botawa

Program PNPM mandiri di mulai dengan pertemuan-pertemuan warga untuk menentukan permasalahan-permasalahan lingkungan yang perlu segera di atasi. Pemetaan masalah tersebut ditindak lanjuti dengan pengajuaan usulan-usilan program yang perlu di lakukan guna mengatasi masalah tersebut. Langkah selanjutnya yang di lakukan dengan dalam pertemuan warga tersebut adalah pembentukan Tim pelaksanaan kegiatan (TPK). Melalui pertemuan masyarakat melihat kegiatan /pekerjaan yang sangat di butuhkan di desa botawa dan di sesuaikan dengan deana yang ada dan melalui musyawara masyarakat dalam menentukan program,dan program yang di laksanakan di desa botawa berupa sanitasi lingkungan berupa MCK, Sumur Air Bersi dan Profil Teng sebagai tempat penampungan air bersi,dan tim TPK berkordinasi dengan pendamping distrik untuk bias mencairkan dana yang bersumber dari APBD untuk bias merealisasi pekerjaan yang akan di laksanakan di desa botawa,tim TPK melalui musyawara akan mulai kerja rumah mana yang layak untuk mendapatkan pekerjaan pembuatan MCK dan

Pendamping distrik sebagai laporan pertanggung jawaban keuangan dari dana APBD.

Sanitasi Lingkungan

Proses pembuatan Jamban dan Air Bersi tersebut di rencanakan oleh penduduk,dengan bantuan teknis dari fasilitator tingkat Distrik,baik panjang,dimensi lebar maupun lokasinya. Setelah perencanaan selesai dengan bantuan dana dari pemerintah daerah melalui dana APBN ,masyarakat membangun jamban dan air bersi secara bersama-sama,dengan cara gotong royong.

Ini merupakan kegiatan PNPM mandiri yang di laksanakan di desa botawa kabupaten waropen dan data program PNPM mandiri pada Tahun 2014 di desa botawa Bantuan sanitasi lingkungan berupa MCK dan sumur di berikan kepada 20 kepala keluarga dengan biaya dari alokasi dana APBD .dan pemberian profil teng sebanyak 50 buah kepada masyarakat yang di rasa sangat membutuhkan profil ini sebagai sarana penampungan air bersi.ada pun kegiatan ini telah di musyawara dan di rasa sangat penting untuk di kerjakan di desa botawa karna melihat lingkunga dan masyarakat yang sangat membutuhkan kegiatan tersebut



Gambar 6. Kiri : Penyerahan Profil tank kepada masyarakat dan Kanan : Hasil pembangunan Jamban

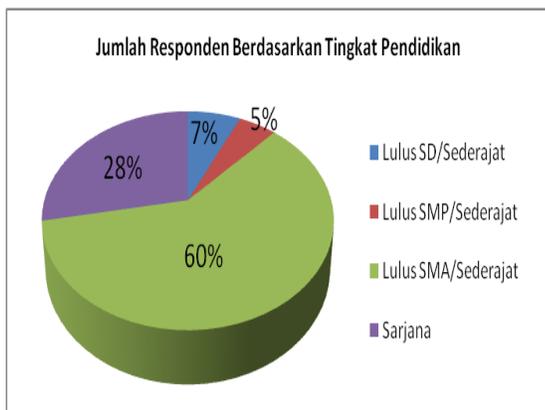
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat di dalam Kegiatan Program PNPM Mandiri Di Desa Botawa Kabupaten Waropen

1. Jenis Kelamin



Dari responden yang ada diatas menunjukkan bahwa baik laki-laki lebih banyak terlibat dalam kegiatan partisipasi masyarakat di bandingkan perempuan .

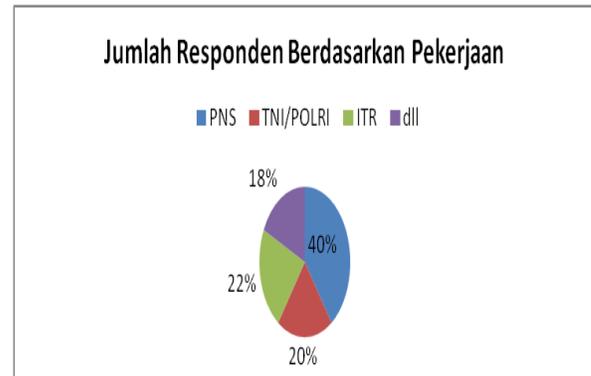
2. Tingkat Pendidikan



Semakin tinggi tingkat pendidikan responden, diharapkan mempunyai pengetahuan yang lebih juga mengenai pembangunan serta bentuk partisipasi yang dapat diberikan, bisa berkomunikasi lebih mudah dengan orang luar, serta tanggap terhadap inovasi. Dengan jumlah tingkat pendidikan responden mayoritas merupakan tamatan SMA sebesar 60 persen, tamatan SMP sebanyak 5 persen, serta tamatan SD sebanyak 7 persen, dan sarjana sebanyak 28 responden.

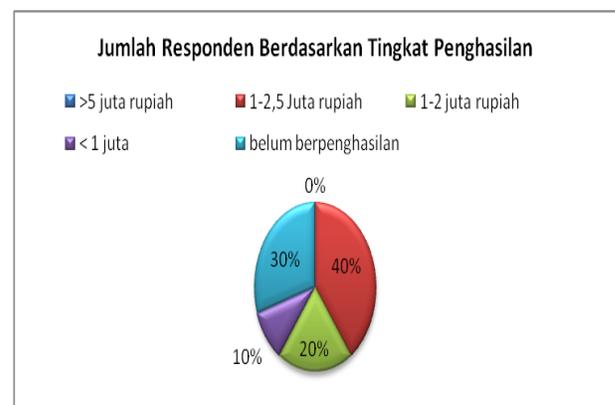
3. Pekerjaan

Jenis pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan secara individu atau kelompok untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah responden beserta jenis pekerjaannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.



Karena pekerjaan berkaitan dengan tingkat penghasilan seseorang, maka dapat dikatakan bahwa suatu mata pencaharian dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Jenis pekerjaan terbesar responden berasal dari PNS sebanyak 40 persen yang berarti waktu untuk berpartisipasi lebih sedikit, namun dapat memberikan sumbangan berupa uang lebih banyak. Ibu rumah tangga sebanyak 22 persen berarti kurang bisa memberikan sumbangan berupa uang namun dapat memberikan sumbangan berupa tenaga di waktu luang. TNI/POLRI sebanyak 20 responden berarti partisipasi mereka terhadap pemerintah sejalan dengan program pemerintah yang nantinya akan dilaksanakan, serta dll sebanyak 18 responden.

4. Tingkat Penghasilan



Dari hasil penelitian didapat bahwa 81 persen responden merupakan warga papua, 16 persen merupakan penduduk sangihe talaud, 2 persen penduduk asal buton, dan 1 persen berasal dari palu. Responden yang merupakan warga asli papua cenderung akan lebih menjaga kebersihan lingkungannya dan berpartisipasi didalam masyarakat , daripada warga yang merupakan

pendatang di desa Botawa. Hal ini dikarenakan rasa memiliki yang besar akan tanah kelahiran akan memunculkan rasa peduli yang besar akan kemajuan daerahnya sendiri. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dalam penataan lingkungan pemukiman tradisional di desa botawa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Dari hasil penelitian kegiatan aktifitas masyarakat yang melibatkan partisipasi masyarakat di dalam pemukiman tradisional adalah tarian adat dimana persentasinya 25% dan diikuti oleh kegiatan aktifitas beribadah yang mempunyai persentasi sebesar 20%. Kemudian persentasi aktifitas partisipasi masyarakat yang paling rendah adalah bersih-bersih kampung dengan persentasi sebesar 5%.aktifitas PNPM Mandiri yang terjadi di desa botawa adalah: Kegiatan Rapat dengan Masyarakat untuk menentukan Program Kegiatan,Pembagian Profil Teng Kepada masyarakat dan Melakukan Pengawasan serta Pemeliharaan Terhadap Kegiatan PNPM Mandiri Yang ada di Desa Botawa Kabupaten Waropen.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Program PNPM Mandiri di dalam pemukiman tradisional di Desa Botawa adalah
 1. 1.Usia yang paling berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat adalah usia 18-40 tahun dengan perolehan presentase 52%
 2. 2.Tingkat pendidikan yang paling berpartisipasi dalam kegiatan adalah SMA sederajat dengan presentase 60%.
 3. 3.Jenis pekerjaan yang paling berpartisipasi dalam kegiatan adalah PNS deng presentase sebesar 40%
 4. 4.Asal daerah yang paling berpartisipasi dalam kegiatan adalah masyarakat asal Papua pada umumnya dengan presentase sebesar 81%.

Saran

1. Pemerintah perlu melibatkan masyarakat dalam setiap program yang menyentuh masyarakat sebagai objeknya baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan.
2. Dalam pelibatan Masyarakat,pemerintah perlu melibatkan karakteristik masyarakat,agar program yang di laksanakan dirasakan merata oleh seluruh masyarakat

3. Terdapat beberapa hal yang menjadi tanggung jawab pihak pemerintah dalam penataan lingkungan pemukiman tradisional di desa botawa yaitu:

- Memfasilitasi pelaksanaan program dengan memberikan pendanaan dan bantuan tenaga konsultan untuk membantu masyarakat dalam hal teknis pembangunan
- Melakukan pengontrolan secara rutin dan berkelanjutan terhadap fungsi dan kinerja dari penanggung jawab program yang suda ditunjuk
- Memberikan sosialisasi tentang program yang di laksanakan dan penyuluhan tentang lingkungan yang sehat dan pentingnya partisipasi kepada masyarakat secara berkesinambungan agar masyarakat mau bekerja sama dan membentul lingkungan yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Rahardjo. 2010. *“Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang.”* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arnstein, Sherry R. 1969 *“A Ladder of Citizen Participation.”* JAIP, Vol. 35, Juli, No. 4.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik.* Jakarta : Pt. Rineka Cipta.
- Agus S.Sada april 2014.*Perencanaan Kawasan Pemukiman*
- Dr.Aprilia Theresia 2014 *Pembangunan Berbasis Masyarakat*
- Eko budiharjo Bandung 2011.*Penataan Ruang Dan Pembangunan Ruang Perkotaan*
- Fahrudin, Adi. *“Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat.”* Bandung: Humaniora
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian.* Bogor : Ghalia Indonesia.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung : Alfabeta.
- Slamet Y. 1993. *“Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi.”* Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Satries, Wahyu Ishardino. 2010. *“Mengukur Tingkat Partisipasi Masyarakat Kota*

- Pengembangan masyarakat 2014 Ferdinan
Tonny Nasution
- _____. 2012. Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah
Sarjana (KTIS). Program Studi Perencanaan
Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas
Sam Ratulangi Manado
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunggono, Bambang. 2011. *Metode Penelitian Hukum.
Jakarta* : Rajawali Pers
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian*.
Bandung : Tarsito.
- Umar, Husein. 2013 . *Metode Penelitian untuk Skripsi
dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Undang – undang penataan ruang N0 26 tahun 2007
- Undang – undang No 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan
Pemukiman.
- Undang-Undang Otonomi Ohusus No 21 tahun 2004
www.PNPM Mandiri Pedesaan.